

LINGKUNGAN PESANTREN DAN TINGKAT RELIGIUSITAS MASYARAKAT

Nuriyasfina Suduro¹, Nuruddin²

¹²³Univesitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding authors: 200602124.mhs@uinmataram.ac.id, nuruddinmsi@uinmataram.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the author's interest in the social and religious life of the people of Moyot Village, Sakera District who live side by side with the Darussalam Al-Kubro Islamic boarding school. Islamic boarding schools are a good environment and can optimize a person's moral development. According to Mustubu, an expert in the field of general education, Islamic boarding schools aim to promote and realize the personality of a Muslim. Humans have basic potential that can be developed as religious creatures. Therefore, people are considered ready to accept external influences to become creatures with religious feelings and behavior. This research uses a quantitative method with a sampling technique using purposive sampling, where the number of respondents is 50 respondents, namely the people of Moyot Village who take part in routine studies at the Darussalam Al-kubro Islamic boarding school and the population is 2088 people. Data collection in this research was carried out through observation, questionnaires, interviews, and documentation, while data analysis in this research used a simple linear regression analysis method. The results of the research analysis show that the Islamic boarding school environment influences increasing religiosity. This is proven by the results of hypothesis testing with the calculated t value (0.600) > t table value (0.361) and is at a very strong relationship level.*

Keywords: *environment, Islamic boarding school, religiosity*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Moyot Kecamatan Sakra yang hidup berdamping dengan pondok pesantren Darussalam Al-Kubro. Pondok pesantren salah satu lingkungan yang baik dan dapat mengoptimalkan perkembangan moral seseorang. Menurut Mustuhu yakni seorang ahli dalam bidang Pendidikan umum, tujuan pesantren adalah untuk mempromosikan dan mewujudkan kepribadian seorang muslim. Manusia mempunyai potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk beragama. Oleh karena itu masyarakat dianggap siap menerima pengaruh luar untuk menjadi makhluk yang memiliki perasaan dan perilaku religius. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, dimana jumlah responden sebanyak 50 responden yaitu masyarakat Desa Moyot yang mengikuti kajian rutin di pondok pesantren Darussalam Al-kubro dan jumlah populasinya sebanyak 2088 jiwa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren ada pengaruh terhadap peningkatannya religiusitas. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai t hitung (0,600) > nilai t table (0,361) dan berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Kata kunci : *lingkungan, pesantren, religiusitas,*

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial merupakan tempat berkembangnya setiap individu dalam melangsungkan aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Pakaya, 2021). Lingkungan seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian setiap individu menjadi lebih baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

Lingkungan yang baik dan dapat mengoptimalkan perkembangan moral seseorang adalah Pondok Pesantren (Mutaqoh, 2021). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekaligus menjadi lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dekat

dengan lingkungan masyarakat. Pondok pesantren berfungsi baik sebagai lembaga pendidikan agama yang mempunyai misi menyebarkan dan mengembangkan ilmu agama Islam, maupun sebagai lembaga administrasi dalam pengembangan kepribadian. Manfred Ziemek penulis buku yang berjudul *pesantren dalam perubahan sosial*, tertarik pada perspektif yang menggabungkan aspek perilaku dan intelektual. Menurut Ziemak, tujuan pesantren adalah menciptakan kepribadian, menguatkan akhlak dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Sementara itu, menurut Mastuhu yakni seorang ahli dalam bidang pendidikan umum, tujuan pesantren adalah untuk mempromosikan dan mewujudkan kepribadian seorang muslim. yaitu pribadi yang beriman kepada Tuhan dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi orang lain yaitu sebagai pejabat seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan percaya diri terhadap kepribadiannya, mengembangkan dan memelihara kehormatan Islam dalam masyarakat, dan mencintai ilmu pengetahuan untuk pengembangan karakter manusia. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah mengembangkan akhlak yang bertaqwa dan bertaqwa kepada Tuhan, akhlak yang berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, mandiri, mencintai ilmu pengetahuan dan mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia (Hikamah dan Hartati, 2021).

Abdurrahman Wahid menilai pesantren merupakan lingkungan yang unik. Terdapat beberapa bangunan di lingkungan pesantren, seperti rumah pengasuh, surau atau masjid, madrasah, dan tempat tinggal santri. Kondisi lingkungan pesantren merupakan lingkungan keseharian dimana seluruh santri berinteraksi dengan temannya, guru atau ustadz/ustadzah dan seluruh pihak yang ada di lingkungan pesantren (Ichsan, 2016). Menurut definisi Zamaksyar Dhohier, salah satu kriteria lembaga disebut pesantren adalah mempunyai pondok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pondok adalah tempat tinggal sementara atau bangunan Madrasah dan asrama (dalam pendidikan Islam). Di pesantren, santri biasanya tinggal di asrama yang memiliki banyak kamar. Siswa tinggal dan bersosialisasi di asrama ini. Asrama merupakan rumah kedua yang menjadi tempat mereka tinggal sementara selama menuntut ilmu di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren/rumah santri, santri juga mempelajari dan mengkaji ilmu yang diberikan oleh guru/ustadznya (Hayati dan Yasin, 2009).

Keberagamaan atau religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari. Religiusitas adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash. Di pihak lain, keberagamaan menunjuk pada rangkaian perbuatan, perilaku dan kegiatan orang beriman yang telah melaksanakan ajaran tersebut, di dalam kehidupan mereka. Seseorang yang meyakini akan adanya Allah tentunya mengetahui akan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya. Dan aturan-aturan itu terwujud dalam perilaku sehari-hari, seperti shalat, puasa, dzikir, menjaga hubungan baik dengan manusia, dengan lingkungan dan lain sebagainya. Hal itu dimaksudkan untuk memenuhi segala perintah Allah (Putriani, 2016).

Jadi fungsi pondok pesantren yaitu tidak hanya sebagai Lembaga Pendidikan tetapi juga berfungsi sebagai Lembaga sosial dan penyiaran agama. Dimana pesantren juga sangat peduli dengan masalah yang dihadapi masyarakat disekitarnya. Oleh

karena itu pesantren juga bertanggung jawab untuk mencetak para pemimpin di bidang keagamaan, sosial, dan politik dalam Masyarakat.

Menurut bagian Keempat dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 mengatur fungsi dakwah pesantren, di mana Pasal 37 menyatakan bahwa pesantren menyelenggarakan fungsi dakwah untuk mewujudkan Islam rahmatan lil'alam, dan Pasal 38 menyatakan bahwa fungsi dakwah pesantren meliputi: mengajak orang-orang menuju jalan Allah Swt. dengan cara yang baik dan menghindari kemungkaran; mengajarkan pemahaman dan keteladanan pengamalan nilai-nilai Islam yang rendah hati. Dan membentuk pendidik Islam yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur bangsa Indonesia yang dipegang oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Menurut undang-undang di atas, mendirikan pesantren tidak memisahkan siswa dari masyarakat umum. Selain itu, pesantren tidak menetapkan batas waktu belajar yang ketat, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan selama 24 jam benar-benar santai dan tidak memberatkan siswa.

Jadi hubungan antara pesantren dan komponen yang ada didalamnya sangat erat, khususnya dengan Masyarakat sekitar. Dengan adanya pesantren, Masyarakat bisa menggali ilmu-ilmu agama, tapi terkadang Masyarakat yang tinggal disekitar pesantren justru mempunyai sikap yang acuh tak acuh terhadap adanya pesantren. Ini menandakan bahwa Masyarakat di sekitar pesantren belum tentu mempunyai gairah yang tinggi untuk belajar, apalagi ikut mengembangkan pesantren di lingkungannya. Namun demikian, ada juga masyarakat yang merespon secara positif terhadap datangnya pesantren, karena dengan adanya pesantren Masyarakat bisa menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama.

Seharusnya menerima kebaikan tidak harus memasalahkan sudah atau belum baik penyampaiannya. Kita hanya bertanggung jawab menerima kebaikan bukan mengetahui duduk perkara orang yang menyampaikannya. Kebaikan tetap dudukan sebagai kebaikan, sebab kebaikan tidak akan berubah menjadi keburukan hanya gara-gara disampaikan oleh orang yang belum baik. Sekalipun datang dari orang jahat, ajaran kebaikan tetap sebagai kebaikan. Maka dari itu, upaya pesantren dalam menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan kesadaran tentang kehidupan beragama ditengah masyarakat Desa Moyot yang membatasi diri dengan kegiatan keagamaan tidak pernah putus asa dan terus istiqomah, bahkan kiyai pondok Pesantren dan santri-santri nya yang mendatangi masyarakat untuk berdakwah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar atau mengajak masyarakat melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Berdasarkan ulasan di atas Pondok Pesantren Darussalam Al-Kubro merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Moyot, yang tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi berperan dalam meningkatkan nilai religious suatu Masyarakat. Keterkaitan kegiatan santri-santri dengan Masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari kenyataan seperti itu, maka yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian adalah sejauh mana "Pengaruh Lingkungan Pesantren Darussalam Al-Kubro terhadap Tingkat Religiusitas Masyarakat Desa Moyot, Kec. Sakra, Kab. Lombok Timur.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya (Tanzeh, 2017).

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Moyot Kecamatan Sakra yang berjumlah 2088 jiwa. sample yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui teknik penentuan (*sampling purposive*). Dalam proses penentuan ini peneliti mengambil satu dusun dari tiga dusun yang ada di Desa Moyot yakni warga dari Dusun Karang Baru yang rutin mengikuti pengajian umum ke pondok Pesantren Darussalam Al-Kubro yang berjumlah 50 orang, dengan pertimbangan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut berada satu wilayah dengan pondok pesantren Darussalam Al-Kubro yang man peneliti berspekulasi bahwa semakin dekat keberadaan masyarakat dengan lingkungan pondok pesantren maka tingkat pengaruh-mempengaruhi semakin tinggi. Adapun analisis data menggunakan uji valditas, reliabilitas, uji normalitas, homogenitas dan hipotesis

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pesantren Darussalam Al-Kubro terhadap Tingkat Religiusitas Masyarakat Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, t parsial, dan uji koefisien determinasi hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan pesantren Darussalam Al-Kubro terhadap tingkat religiusitas masyarakat Desa Moyot, dengan nilai signifikansi sebesar $0,551 > 0,05$. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Penelitian di laksanakan di Desa Moyot terhitung mulai tanggal 25 April 2024 sampai dengan tanggal 13 Mei 2024. Sebelum angket diberikan kepada responden, terlebih dahulu di validasi kemudian di uji cobakan ke masyarakat. Dari hasil uji coba angket dengan 26 butir pernyataan variabel lingkungan pesantren dan variabel tingkat religiusitas diperoleh hasil 26 butir pernyataan yang valid dengan nilai reliabilitas 0,662 pada variabel lingkungan pesantren dan 0,808 pada variabel tingkat religiusitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan pesantren Darussalam terhadap tingkat religiusitas masyarakat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pesantren Darussalam terhadap tingkat religiusitas masyarakat Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik penentuan sampel (*sampling Purposive*) yang merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara menentukan sample penelitian dengan melihat pertimbangan. Dalam penelitian mempertimbangkan dari 50 sample yaitu yang mengikuti pengajian yang dilakukan di pesantren Darussalam Al-Kubro.

Selanjutnya peneliti membagikan angket yang sudah di uji cobakan kepada responden penelitian yang berjumlah 50 responden. Dari hasil jawaban responden peneliti menganalisis data dengan uji validitas diperoleh 26 butir pernyataan yang valid dari variabel lingkungan pesantren Darussalam dan tingkat religiusitas, dengan hasil reliabilitas 0,662 pada variabel lingkungan pesantren dan 0,808 pada variabel tingkat religiusitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas diperoleh hasil linearity sebesar $0,000 < 0,005$ dengan hasil deviation form linearity sebesar $0,135 > 0,005$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan pesantren dan variabel tingkat religiusitas.

Dari hasil uji hipotesis pendidikan agama Islam menggunakan uji t, yang menunjukkan nilai t sebesar 0,600 atau positif dengan tingkat signifikan 0,551. Kemudian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,600 > 0,361$) dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,551 > 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . dikatakan bahwa “lingkungan pesantren Darussalam AL-Kubro berpengaruh terhadap tingkat religiusitas masyarakat Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”.

Hasil dari uji regresi linier sederhana telah membuktikan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan pesantren dengan tingkat religiusitas masyarakat menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai regresi linier $Y = 55,081 + 0,066X$, sig. Level $0,551 > 0,05$ (nilai alpha), kesimpulannya adalah Bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan pesantren dan tingkat religiusitas masyarakat.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,007 atau 0,07%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh lingkungan pesantren (variabel independen) dengan tingkat religiusitas (variabel dependen) adalah hanya 0,07% atau variabel independen (lingkungan pesantren) yang digunakan tidak mampu menjelaskan 0,07% dari variabel dependen (karakter) Dan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang pengaruh lingkungan pesantren Darussalam Al-Kubro terhadap tingkat religiusitas masyarakat Desa Kecamatan Sakra, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Lingkungan pesantren Darussalam Al-Kubro dalam kategori sedang. Sebesar 72% lingkungan pesantren dalam kategori sedang, dan 28% lingkungan pesantren dalam kategori tinggi. Artinya, dapat diketahui bahwa lingkungan pesantren terhadap tingkat religiusitas masyarakat dapat digolongkan pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 36 (72%), yang dimaksud sedang disini adalah bahwa lingkungan pesantren dapat mempengaruhi tingkat religiusitas masyarakat sekitar, 2) Tingkat religiusitas masyarakat pada kategori “Tinggi” yaitu sebanyak 50 orang (100%). Artinya, sebagian besar masyarakat Desa Moyot berperilaku sesuai dengan tuntunan agama islam karena tingkat religiusitas berada dalam kategori tinggi, 3) Terdapat pengaruh lingkungan pesantren Darussalam Al-Kubro terhadap peningkatan religiusitas masyarakat Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,600 > 0,361$) dan memiliki Tingkat hubungan yang kuat.

REFERENCES

- Annur Aisyah Mutaqoh, “Hubungan Religiusitas dengan Perkembangan Moral di Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan, (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021).
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Eti Nur Hayati dan Binu Nurul Yasin, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Non Sosial Pondok Pesantren terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Husnul Khotimah Pesantren Husnul Khotimah MANis Kidul-Jalaksana-Kuningan”, *EduMa*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2009.
- Hikamah dan Zaenap Haartati, “Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah bagi Masyarakat Palangkaraya”, *Al-Fikri*, Vol. 4, Nomor 1, Januari 2021.
- Indah Pakaya, Jhonny H. Posumah dan Salmin Dengo, “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Bionting 1 Kecamatan Bolongitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, *Administrasi Publik*, Vol. VII, Nomor 104, 2021
- Muham mad Ichsan, “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Presentasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rahmadiyah Bogor, (*Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2016).
- Yolanda Hani Putriani, Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari aspek Religiusitas, *Jurnal JESTT*, Vol.2 No.7 juli 2015. (Surabaya: Universitas Airlangga,2015).